

Inhoud

7	Proloog
13	Inleiding
24	POSITIES EN LOYALITEITEN
29	Indonesië-weigeraars en de illusie van een historisch unaniem gedeeld moreel kader
37	'Nu in oorlogsgebied geef ik je het commando "vuur!"'
43	Nederlandse vrouwen in het leger
50	Ibu Djoewariyah
60	Nederlandse vrouwen buiten het leger
69	De papierfabriek: economische belangen, militaire bescherming en liquidaties
75	Het 'seismografisch' geheugen van Tarsu'ah
79	'Oorlogsmisdadiger, omdat ik ovw'er was'
85	Het (niet zo) heilige huisje van de bezetting
92	De keuzes voor een (t)huis
98	Pak Idi vertelt over Bandung Lautan Api
104	De demarcatielijn in Bandung
111	Er is maar één naam nodig: het verhaal van mijn grootvader
118	Onderwijs dat barrières slecht
122	TAAL
126	De strijd om orde en rust
135	Ophef rondom een artikel in <i>De Groene Amsterdammer</i>

Daftar isi

7	Prolog
13	Pendahuluan
24	POSISI DAN LOYALITAS
29	Para penentang perang dan ilusi historis kolektif ihwal kerangka moral
37	'Kini kita berada di medan tempur dan kuperintahkan kau untuk 'tembak'!
43	Para prajurit perempuan Belanda
50	Ibu Djoewariyah
60	Perempuan Belanda bukan tentara
69	'Pabrik kertas: kepentingan ekonomi dan perlindungan tentara serta pembantaian'
75	Memori 'seismograf' Tarsu'ah
79	'Aku sang penjahat perang karena saya prajurit sukarela'
85	Tanah [tak] suci semasa pendudukan
92	Pilihan untuk sebuah tempat tinggal
98	Cerita Pak Idi tentang Bandung Lautan Api
104	Garis demarkasi di Bandung
111	Hanya butuh satu nama: Cerita tentang kakek saya
118	Pendidikan yang menerabas sekat
122	BAHASA
126	Berjuang demi ketertiban dan ketenteraman
135	Kegaduhan gegara <i>De Groene Amsterdammer</i>

141	De plaats van de 'baboe' in het leven van Nederlandse militairen
151	Als de herinnering het tijdperk een naam geeft
155	De mensen die tussen de verhalen staan
160	Bladeren door de oorlog
170	'Bersiap' in Indonesië, 'Merdekka' in Nederland
176	Bambu runcing
178	Beelden van bambu runcing
186	Lili Marleen, een idool van de ziel op het slagveld
190	HERINNEREN EN VERGETEN
195	Indonesische reflecties in Nederland I: Nederlands kolonialisme
200	Indonesische reflecties in Nederland II: Nederland en dekolonisatie
210	Op zoek naar Molukse stemmen
217	Brieven uit lang vervlogen tijden
222	Werken aan je verleden
227	Vaders en grootvaders en hun verhalen
239	17 augustus - 27 december
244	'Anjing' op het Indisch Monument
250	Jonge Indonesische historici en hun rol in de erkenning van lokale monumenten
256	Ratapan Ibu wees me er al op
262	Langs monumenten ten zuiden van Payakumbuh
271	Wie o wie is de eigenaar van monumenten en de hierin vervatte verhalen
277	Zeventig jaar <i>Serangan Umum</i> / de algemene aanval Yogyakarta, 1 maart 1949-2019
288	Monumenten 1945-1949 in Nederland
297	Epiloog
301	Dankwoord
305	Noten
309	Over de auteurs

141	Tempat seorang 'baboe' dalam kehidupan serdadu Belanda di Indonesia
151	Kala ingatan menamai zaman
155	Orang-orang di antara narasi
160	Menjelajahi perang lewat gambar
170	'Bersiap' di Indonesia, 'Merdekka' di Belanda
176	Bambu runcing
178	Gambar-gambar bambu runcing
186	Lili Marleen, Pujaan jiwa di medan laga
190	MENGINGAT DAN MELUPAKAN
195	Refleksi Indonesia di Belanda bagian satu: Kolonialisme Belanda
200	Refleksi Indonesia di Belanda bagian dua: Belanda dan dekolonisasi
210	Mencari suara-suara dari Maluku
217	Surat dari masa lalu
222	Menelusuri masa lalu
227	Ayah, kakek, dan kisah mereka
239	17 Agustus - 27 Desember
244	'Anjing' di atas <i>Indisch Monument</i>
250	Sejarawan muda Indonesia dan perannya dalam mengenali monumen lokal
256	Ratapan Ibu menunjuk padaku
262	Meneroka monumen di selatan Payakumbuh
271	Siapa gerangan pemilik monumen dan narasi yang dikandungnya
277	Memperingati tujuh puluh tahun <i>Serangan Umum</i> Yogyakarta 1 Maret 1949-2019
288	Monumen 1945-1949 di Belanda
297	Epilog
301	Ucapan Terima Kasih
305	Catatan
309	Tentang Penulis